

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA SMAN 2 HAHARU KABUPATEN SUMBA TIMUR TAHUN 2022

Engglik S. Remijawa¹, Deviarbi S. Tirra², Honey I. Ndoen³

¹Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang

^{2,3}Dosen Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: engglikaremijawa@gmail.com

ABSTRAK

HIV/AIDS adalah penyakit yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus dan masih menjadi perhatian banyak orang sampai saat ini. Pengetahuan HIV/AIDS pada siswa adalah pemahaman siswa tentang gejala, penyebab, cara penularan dan cara pencegahan. Siswa SMA adalah siswa yang beranjak dewasa dan sedang mencari jati diri, seperti bergaul dengan teman sebaya bahkan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Haharu kelas X dan kelas XI dengan jumlah 222 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 107 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menguji hubungan *chi square*. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu umur, sosial, teman sebaya, pengalaman berpacaran dan sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan umur, sosial, teman sebaya, pengalaman berpacaran dan sumber informasi dengan masing-masing *p-value*=0.000, namun pada variabel umur nilai *p-value*=0.002. Pemerintah terkait serta tenaga kesehatan perlu bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa dengan cara menerapkan penyuluhan maupun sosialisasi kepada siswa SMAN 2 Haharu.

Kata Kunci: *Pengetahuan HIV/AIDS, Siswa, SMAN 2 Haharu*

ABSTRACT

HIV/AIDS is a disease that can attack the immune system caused by a virus and is still a concern for many people today. Hiv/AIDS knowledge in students is students' understanding of the symptoms, causes, ways of transmission and ways of prevention. High school students are students who are growing up and are looking for their identity, such as hanging out with peers and even having relationships with the opposite sex. The purpose of this study was to analyze factors related to knowledge about HIV/AIDS in students of SMAN 2 Haharu, East Sumba Regency. This research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study was all students of SMAN 2 Haharu class X and class XI, with a total of 222 students. The sample in this study was 107 people, with a sampling technique using proportional random sampling. The analysis used in this study was univariate analysis and bivariate analysis by testing the relationship of chi square. In general, the author concludes that there are factors related to knowledge about HIV/AIDS, namely age, social, peers, dating experiences, and sources of information. The results showed that there was a relationship between knowledge and age, social, peers, dating experience and sources of information with each *p-value* = 0.000, but in the age variable, *p-value* = 0.002. The relevant government and health workers need to work together to increase knowledge about HIV / AIDS in students by implementing counseling and socialization to students of SMAN 2 Haharu.

Keywords: *HIV/AIDS Knowledge, Students, SMAN 2 Haharu*

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan kemudian menimbulkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Sindrom*) yang merupakan sekumpulan gejala (sindrom) klinis yang diakibatkan oleh virus HIV.

Pada tahun 2019 Indonesia melaporkan jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 466.859 kasus yang terdiri dari 349.882 HIV dan 116.977 AIDS. Namun, pada tahun 2020 kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan sebanyak 543.100 kasus. Berdasarkan golongan umur dilaporkan bahwa umur 25-49 tahun merupakan umur dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 70,4%. Penyakit ini terus menyebar di seluruh provinsi

-provinsi yang ada di seluruh Indonesia, salah satunya merupakan provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut Ditjen P2P tahun 2019, NTT merupakan provinsi yang memiliki jumlah kasus ODHA tertinggi ke 12 dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Memasuki tahun 2021 NTT memiliki jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 259 kasus (HIV 169 kasus dan AIDS 90 kasus). Sebagian besar kasus tersebut merupakan remaja dengan berbagai golongan umur. Pada tahun 2020-2021 HIV/AIDS tertinggi terjadi pada umur 25-29 tahun dengan persentase 72% pada tahun 2020 dan 64% pada tahun 2021, kemudian pada umur 20-24 tahun dengan persentase 13% pada tahun 2020, persentase 17% pada tahun 2021. Hal ini juga didukung oleh (Nyoko, 2016) dalam penelitiannya pada tahun 2016 tentang karakteristik penderita HIV/AIDS di Sumba Timur tahun 2010-2016 melaporkan bahwa kasus HIV/AIDS paling tinggi terjadi pada umur 25-34 tahun dengan jumlah kasus sebanyak 57 kasus yang artinya bahwa sudah terpapar virus semenjak umur 15-17 tahun.

Hasil pelaporan kegiatan P2P pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS di Sumba Timur berada pada urutan tertinggi ketiga di NTT setelah Alor dan Sikka dengan jumlah kasus HIV sebanyak 25 dan kasus AIDS sebanyak 24. Sampai dengan bulan Januari-Juli 2021 kasus HIV/AIDS di Sumba Timur tercatat sebanyak 16 kasus yakni 11 kasus HIV dan kasus AIDS sebanyak 5 kasus (Ditjen P2P, 2021). Kasus HIV/AIDS di Sumba Timur tersebar dalam 7 kecamatan dari 22 kecamatan, Kecamatan Haharu merupakan salah satu kecamatan yang menempati urutan ketiga dalam kasus HIV/AIDS, hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur yang dikonfirmasi melalui Kabid P2P (Ditjen P2P, 2021). Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Rambangaru menunjukkan bahwa terjadi kasus di tahun 2021 sebanyak 2 kasus dengan kelompok umur 25-30 tahun, 1 orang diantaranya memiliki riwayat perjalanan di luar pulau sebagai tenaga kerja dan memilih untuk pulang karena penyakit yang dialami. Kasus hubungan seksual di luar nikah yang tercatat di wilayah Puskesmas Rambangaru terdapat 8 orang yang hamil dengan kisaran umur 15-20 tahun.

METODE

Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, sosial, teman sebaya, pengalaman berpacaran dan sumber informasi terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI yang berada di SMAN 2 Haharu, Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur pada bulan Agustus-September 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Variabel dapat diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XI di SMAN 2 Haharu dengan jumlah 222 siswa dan berdasarkan rumus lemeshow ditentukan jumlah sampel sementara sebanyak 107 siswa dengan masing-masing kelas X berjumlah 57 siswa dan kelas XI berjumlah 50 siswa dengan cara *stratified random sampling*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, serta dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS dengan cara analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univari dan bivariat yang ditampilkan dalam setiap tabel distribusi frekuensi berdasarkan masing-masing variabel pengetahuan, umur, sosial, teman sebaya, pengalaman berpacaran dan sumber informasi. Hasil penelitian terhadap 107 responden didapat:

Tabel 4.1

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Kurang Baik	78	72,9%
2.	Baik	29	27,1%
	Total	107	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang tentang HIV/AIDS lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik tentang HIV/AIDS.

Tabel 4.2

Distribusi responden berdasarkan variabel umur pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

No	Umur	Jumlah	%
1.	14-16 Tahun	92	86,0%
2.	17-19 Tahun	15	14,0%
	Total	107	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang memiliki umur 14-26 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki umur 17-19 tahun.

Tabel 4.3

Distribusi responden berdasarkan variabel sosial pada SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

No	Sosial	n	%
1.	Negatif	63	58,9%
2.	Positif	44	41,1%
	Total	107	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang memiliki sosial negatif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sosial positif.

Tabel 4.4

Distribusi berdasarkan variabel teman sebaya pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

No	Teman Sebaya	Jumlah	%
1.	Kurang Mendukung	56	52,3%
2.	Mendukung	51	47,7%
	Total	107	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang memiliki teman sebaya kurang mendukung lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki teman sebaya mendukung.

Tabel 4.5

Distribusi responden berdasarkan variabel pengalaman berpacaran pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur tahun 2022

No	Pengalaman Berpacaran	Jumlah	%
1.	Pernah	57	53,3%
2.	Tidak Pernah	50	46,7%
	Total	107	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden yang pernah memiliki pengalaman berpacaran lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak pernah memiliki pengalaman berpacaran.

Tabel 4.6

Distribusi responden berdasarkan variabel pengalaman berpacaran pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

No	Sumber informasi	Jumlah	%
1.	Non Tenaga Kesehatan	71	66,4%
2.	Tenaga Kesehatan	36	33,6%
	Total	107	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden yang sumber informasi berasal dari Non Tenaga Kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sumber informasi berasal dari Tenaga Kesehatan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022. Berikut adalah tampilan tabel hasil analisis bivariat:

Tabel 4.7
Hubungan Umur dengan Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMAN 2
Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Umur	Pengetahuan HIV/AIDS						<i>p-value</i>
	Kurang	%	Baik	%	n	%	
14-16 tahun (Remaja awal)	72	67,3	20	18,7	92	100	.002
17-19 tahun (Remaja akhir)	6	5,6	9	8,4	15	100	
Total	78	72,9	29	27,1	107	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pada kelompok responden yang memiliki umur 14-16 tahun (remaja awal) sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (67.3%). Sebaliknya responden yang menunjukkan umur 17-19 tahun (remaja akhir) sebagian besar memiliki pengetahuan baik (8.4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0.002) < (0.05). artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMAN 2 Haharu.

Tabel 4.8
Hubungan Sosial dengan Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMAN 2
Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Sosial	Pengetahuan HIV/AIDS						<i>p-value</i>
	Kurang	%	Baik	%	n	%	
Negatif	57	53,3	6	5,6	63	100	.000
Positif	21	19,6	23	21,5	44	100	
Total	78	72,9	29	27,1	107	100	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pada kelompok responden yang memiliki sosial negatif sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS (53.3%). Sebaliknya pada kelompok responden yang memiliki nilai sosial positif sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS (21.5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0.000) < (0.05). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara sosial dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022.

Tabel 4.9
Hubungan Teman Sebaya dengan Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa
SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Temannya	Pengetahuan HIV/AIDS						p-value
	Kurang	%	Baik	%	n	%	
Kurang Mendukung	54	50,5	2	1,9	56	100	.000
Mendukung	24	22,4	27	25,2	51	100	
Total	78	72,9	29	27,1	107	100	

Berdasarkan pada tabel 4.9 diketahui bahwa pada kelompok responden yang memiliki teman sebaya kurang mendukung sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS (50.5%). Sebaliknya pada kelompok responden yang memiliki teman sebaya mendukung sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS (25.2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* ($0.000 < 0.05$). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022.

Tabel 4.10

Hubungan Pengalaman Berpacaran dengan Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Pengalaman Berpacaran	Pengetahuan HIV/AIDS						p-value
	Kurang	%	Baik	%	n	%	
Pernah	55	51,4	2	1,9	57	100	.000
Tidak Pernah	23	21,5	27	25,2	50	100	
Total	78	72,9	29	27,1	107	100	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa pada kelompok responden yang pernah memiliki pengalaman berpacaran sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS (51,4%). Sebaliknya pada kelompok responden yang tidak pernah memiliki pengalaman berpacaran sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS (25,2%).

Hasil uji statistik dengan menunjukkan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* ($0.000 < 0.05$). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman berpacaran dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022.

Tabel 4.11

Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

	Pengetahuan HIV/AIDS	p-value
--	----------------------	---------

Sumber Informasi	Kurang	%	Baik	%	N	%	
Non Tenaga Kesehatan	67	82,6	4	3,7	71	100	.000
Tenaga Kesehatan	11	10,3	25	23,4	36	100	
Total	78	72,9	29	27,1	107	100	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa pada kelompok responden yang memiliki sumber informasi dari non tenaga kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS (82,6%). Sebaliknya kelompok responden yang memiliki sumber informasi dari tenaga kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS (23,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0.000) < (0.05). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan umur dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa SMAN 2 Haharu di Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengertian HIV/AIDS, penyebab HIV/AIDS, gejala, cara penularan dan cara pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martilova D, 2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMA tentang HIV/AIDS berada pada kategori kurang dimana sebagian besar belum mengetahui tentang HIV/AIDS mulai dari pengertian, penyebab, gejala, cara penularan dan cara pencegahan HIV/AIDS.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan umur siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2016) di SMAN 7 Kota Pekanbaru yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan umur siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan kurang ternyata sebagian besar menunjukkan umur 14-16 Tahun. Kurangnya pengetahuan siswa ditunjukkan dari kurangnya informasi yang diterima sehingga menyebabkan mereka tidak mengetahui pengertian HIV/AIDS dan bahkan penyebab dari HIV/AIDS, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar yang berumur 14-16 tahun belum mengikuti sosialisasi maupun penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar menunjukkan umur 17-19 tahun. Pengetahuan yang baik tersebut dapat dilihat dari sebagian responden yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS mulai dari pengertian, penyebab, gejala, cara penularan dan cara pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Martilova D, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang

HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik dapat membawa pengaruh yang baik untuk seseorang, karena dari pengetahuan yang baik seseorang dapat mengetahui yang harus dilakukan sehingga dapat menimbulkan sesuatu hal yang bermanfaat untuk diri sendiri juga untuk orang lain.

Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang pula pola pikir, pengetahuan serta perubahan yang baik terhadap seseorang. Menurut (Isnaini 2017) mengatakan bahwa pengetahuan yang benar dan tepat tentang HIV/AIDS menjadi salah satu poin penting dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS, sekalipun pengetahuan yang baik responden tidak menjamin mereka tidak melakukan kegiatan yang berisiko terinfeksi HIV/AIDS.

Hubungan sosial dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sosial negatif. Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang stigma dan pandangan siswa terhadap orang yang menderita HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang, 2017) mengatakan bahwa sebagian besar orang memiliki stigma yang negatif terhadap ODHA, dari stigma yang dikeluarkan menyebabkan orang enggan untuk berinteraksi dengan ODHA karena menganggap bahwa ODHA membawa pengaruh buruk bagi mereka. selain itu sebagian besar keluarga yang mengetahui anggota keluarganya adalah ODHA memilih untuk merahasiakan hal tersebut disebabkan karena khawatir jika status penyakit yang dimiliki anggota keluarga diketahui, dan orang lain akan menunjukkan beragam perilaku yang tidak adil seperti dijauhi dan dikucilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosial dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marubenny S, 2013) mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, hal ini ditunjukkan dari respon sosial mereka ketika diperhadapkan dengan ODHA.

Manusia sebagai makhluk sosial, menurut (Stuart G. W 2009) mengatakan bahwa manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ada hubungan dengan lingkungan sosialnya, sehingga manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi bahkan manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mitchell, 2002) penelitian yang dilakukan di Uganda tentang respon sosial masyarakat terhadap ODHA didapatkan bahwa respon sosial seseorang terhadap HIV/AIDS sangat bervariasi tergantung dengan pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Hubungan teman sebaya dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki teman sebaya yang kurang mendukung. Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang hubungan siswa terhadap sesama remaja dan hubungan siswa terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devita, 2017) mengatakan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan seseorang terhadap HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan, dimana teman sebaya memiliki peran yang kurang

mendukung sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap HIV/AIDS. Teman sebaya membawa pengaruh besar karena seseorang akan cenderung mengikuti tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya bahkan mengajak temannya untuk melakukan hal yang kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Rohmah, 2019) yang mengatakan bahwa teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS. Salah satu fungsi teman sebaya adalah sebagai pemberi informasi terhadap orang lain, perkembangan teman sebaya yang cukup kuat merupakan hal yang sangat penting dalam masa-masa remaja. Remaja akan menerapkan hal baru dan prinsip hidup bersama dengan temannya, juga dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra diri seorang remaja. Remaja merasa sangat dekat dengan teman sebayanya karena mereka menganggap teman sebayanya dapat memahami kondisi dan keinginannya sehingga sebagian besar dari mereka ingin menghabiskan waktu dengan teman-temannya.

Teman sebaya membawa pengaruh baik dan buruk terhadap seseorang, dalam pergaulan remaja kebutuhan untuk diterima oleh setiap individu adalah suatu hal yang paling utama dalam pertemanan, dimana pembentukan sikap dan perilaku seseorang ditentukan oleh pengaruh lingkungan sekitar ataupun teman-teman sebaya. Apabila lingkungan memberikan peluang positif terhadap remaja maka remaja tersebut akan mendapat perkembangan yang baik. Sebaliknya apabila lingkungan memberikan peluang yang negatif terhadap remaja maka remaja tersebut akan mendapatkan perkembangan sosial yang negatif pula (Rahman R. T. A dan Yuandari E, 2014).

Hubungan pengalaman berpacaran dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Pengalaman berpacaran merupakan faktor resiko yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang pernah memiliki pengalaman berpacaran memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS. Pengalaman berpacaran yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah perilaku remaja dalam berpacaran mulai dari pegangan tangan sampai pada tahap mengajak pasangan untuk melakukan hubungan seksual.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan kurang ternyata sebagian besar memiliki pengalaman berpacaran yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman siswa dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman berpacaran seseorang memiliki dampak yang positif dan dampak yang negatif, dampak positifnya adalah prestasi belajar meningkat, perasaan aman, tenang dan mengisi waktu luang. Sebaliknya dampak negatif dalam berpacaran adalah prestasi belajar menurun dan bahkan keterkaitan pacar dengan seks yang kuat. Perilaku seksual sangat berisiko dan tempat yang dapat mendukung untuk melakukan perilaku seksual berisiko biasa dikenal dengan berciuman, pegangan tangan, memeluk dan dilakukan pada tempat yang mendukung seseorang berperilaku seksual, seperti tempat yang gelap (Ekasari, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Budiman & Agus R, 2013) mengatakan bahwa pengalaman mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman dikatakan sebagai sumber pengetahuan, karena pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang dari masa lalu. Pengalaman dapat memberi pelajaran yang baik terhadap seseorang karena

dari pengalaman seseorang dapat belajar memperbaiki hal yang buruk menjadi lebih baik dan mempertahankan hal yang baik.

Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok responden yang memiliki sumber informasi berasal dari non tenaga kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS. Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martilova D, 2020) tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA 7 Kota Pekanbaru mengatakan bahwa informasi yang diperoleh seseorang merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan dapat bertambah jika seseorang banyak menerima informasi, informasi yang dimaksud adalah pesan atau kumpulan pesan (ekspresi atau ucapan) yang dapat ditafsirkan oleh seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah mengikuti sosialisasi tentang HIV/AIDS dapat dilihat dari hasil wawancara lebih banyak yang mengatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti sosialisasi dan yang lainnya mengatakan bahwa mereka pernah mengikuti sosialisasi dari SMP. Menurut (Rahman R. T. A dan Yuandari E, 2014) mengatakan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS salah satunya bisa diperoleh melalui media massa, namun sangat terbatasnya informasi yang dimiliki menjadikan remaja masih sangat membutuhkan perhatian dan pengarahan tentang dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku dan pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS. Pemberian informasi kepada remaja perlu ditingkatkan kembali dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga responden dapat lebih menjaga dirinya terhadap perilaku yang sangat berisiko dengan cara meningkatkan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS.

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan seseorang sehingga dengan pengetahuan dapat menimbulkan kesadaran dan seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Sumber informasi yang tepat untuk remaja adalah sumber informasi yang berasal dari tenaga kesehatan sehingga informasi yang didapatkan oleh remaja dapat akurat dan terpercaya dan memudahkan remaja dalam mempelajari bahayanya HIV/AIDS (Rohmah, 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian pada Siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur terhadap pengetahuan HIV/AIDS dengan nilai *p-value* (0.002), sosial terhadap pengetahuan HIV/AIDS dengan nilai *p-value* (0.000), teman sebaya terhadap pengetahuan HIV/AIDS dengan nilai *p-value* (0.000), pengalaman berpacaran terhadap pengetahuan HIV/AIDS dengan nilai *p-value* (0.000), sumber informasi terhadap pengetahuan HIV/AIDS dengan nilai *p-value* (0.000).

DAFTAR PUSTAKA

Budiman & Agus R. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika Pp 66-69.*

Devita, R. dan Desi Ulandari. 2017. "Gambaran Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota

ARTIKEL PENELITIAN

Jurnal Kesehatan, Vol. 11 No. 2 (2022). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587X

DOI 10.37048/kesehatan.v11i2.467

Palembang.” *Lppm Semnas Iib Darmajaya* 45–53. doi:
<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/792/534>.

Ditjen P2P. 2021. *Situasi Program Pencegahan Dan Pengendalian HIV/AIDS Dan PIMS Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-Juli 2021*.

Donsu J. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Cetakan I, Pustaka Baru.

Ekasari F M et al. 2019. “Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal.” 8(1):1–7. doi:
<file:///C:/Users/nicer/Downloads/1438-3512-1-SM.pdf>.

Isnaini, N. 2017. “Pengetahuan Siswa SLTA Tentang HIV/AIDS Di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) Gajah Mada Bandar Lampung Tahun 2017.” *Holistik Jurnal Kesehatan* 11(4):223-28. doi: <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/133/78>.

Martilova D. 2020. “Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV AIDS Di SMA N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018.” *JOMIS (Journal of Midwifery Science) Vol 4. No. 1, Januari 2020* 63–68. Retrieved March 26, 2022 (<http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/1072>).

Marubenny S et al. 2013. “Perbedaan Respon Sosial Penderita HIV-AIDS Yang Mendapat Dukungan Keluarga Dan Tidak Mendapat Dukungan Keluarga Dibalai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Semarang.” 43–51. doi:
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/924>.

Mitchell. 2002. *Exploring The Community to a Randomized Controlled HIV/AIDS*

Notoatmodjo S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nyoko, Y. O. et al. 2016. “Karakteristik Penderita HIV/AIDS Di Sumba Timur Tahun 2010-2016.” *Jurnal Kesehatan Primer* 1(1):4–15. doi:
<http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/263/205>.

Rahman R. T. A dan Yuandari E. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja.” (13). doi:
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/195/166>.

Rohmah, Siti. 2019. “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya, Sumber Informasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV AIDS Dikalangan Pelajar SMKN Kalinyamatan Jepara Tahun 2016.” *Journal of Midwifery and Public Health* 1(2). doi: 10.25157/jmph.v1i2.3023.

Safitri, M. dan Inggit M. 2016. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/i Di SMA Kharismawita Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun 2016.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 8(2):41-45. doi: <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519703534.pdf>.

Situmeang, B. et al. 2017. “Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS Di Kalangan Remaja 15-19 Tahun Di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012).” *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 1(2):35–43. doi: 10.7454/epidkes.v1i2.1803.

Stuart G. W. 2009. *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing*. 9th ed. Inc: Mosby.